

PENGAMBILAN KEPUTUSAN RASIONAL DAN *BOUNDED* TERHADAP KINERJA PEGAWAI

Dina, Sugeng Rusmiwari

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: dinana295@gmail.com

***Abstract:** Human life is always filled by decision-making. Decision-making is a science and an art that must be sought, learned, owned and developed maximally to gain benefit and solutions that maximize value, in improving the performance of employees for the benefit of the organization. However, this problem is still an ecological phenomenon between rational and bounded decision making, so employees' performance becomes the answer to the problem. This research is a quantitative research. The samples used was a purposive sampling, with the main data collection techniques with a questionnaire and supported by the documentation. The results of this study proved that rational and bounded decision making had a very positive effect on employees' performance known by t count (2.521 and 3.624). There was a performance improvement of 66.7%. Based on these results, in improving the performance of employees required a quick and decisive decision-making process in order to play an important role to create employees' behaviors. Based on the explanation above, it could be understood that the aspects of performance required loyalty, initiative, honesty, discipline, personality, cooperation, creativity, work result, skills and responsibilities and solutions; Completeness of facilities infrastructure, work facilities availability, and other adequate support such as telecommunications and informatics technology.*

Keywords: Rational Decision, Bounded, Employee Performance

Abstrak: Kehidupan manusia selalu diisi oleh peristiwa pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan, ilmu maupun seni yang harus dicari, dipelajari, dimiliki dan dikembangkan secara maksimum dalam meraih manfaat serta solusi yang memaksimalkan nilai, dalam meningkatkan kinerja pegawai untuk kepentingan organisasi. Namun, masalah ini masih fenomena ekologis antara pengambilan keputusan rasional dan *bounded*, sehingga kinerja pegawai menjadi jawaban atas persoalan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan *purposive sampling*, dengan teknik pengumpulan data utama digunakan kuesioner didukung oleh dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengambilan keputusan rasional dan *bounded* memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap kinerja pegawai diketahui dengan nilai t_{hitung} (2,521 dan 3,624) terdapat peningkatan kinerja sebesar 66,7%. Berdasarkan hasil tersebut maka dalam meningkatkan kinerja pegawai dibutuhkan proses pengambilan keputusan secara cepat dan tegas sehingga berperan penting untuk menciptakan perilaku pegawai. Berdasarkan penjelasan maka dapat dipahami bahwa aspek dalam kinerja diperlukan kesetiaan, prakarsa, kejujuran, kedisiplinan, kepribadian, kerjasama, kreativitas, hasil kerja, kecakapan dan tanggungjawab serta penyelesaian; kelengkapan sarana prasarana, tersedianya sarana kerja, dan pendukung lainnya yang memadai seperti teknologi telekomunikasi dan informatika.

Kata Kunci: Keputusan Rasional, *Bounded*, Kinerja Pegawai

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sebuah organisasi memiliki kedudukan yang lebih penting pada pelaksanaan proses kerja organisasi dan pencapaian tujuan suatu organisasi. Hal ini membutuhkan respon yang cepat dari semua anggota organisasi agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan kata lain Sumber daya manusia (SDM) menjadi alat negara yang sehari-hari menjalankan pelayanan, pemerintahan, dan pembangunan, karena peran dan fungsinya akan jadi tolok ukur terdepan penampilan negara kepada rakyatnya. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkompoten maka tidak akan lepas dari persoalan manajemen sumber daya manusia

yang bertujuan untuk memungkinkan organisasi mendapatkan dan mempertahankan karyawan cakap, dapat dipercaya memiliki motivasi yang tinggi.

Aktivitas atau tugas penyelesaian masalah dilakukan melalui proses pengambilan keputusan dengan baik, berkualitas dan efektif. Keputusan merupakan suatu penelusuran dari sebuah masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan (Fahmi, 2013: 2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan *purposive sampling*, sehingga mendapatkan 15 responden yang terdiri dari 5 pegawai dan 10 perwakilan dari setiap RT/RW. Teknik pengumpulan data utama digunakan kuesioner didukung oleh dokumentasi, metode analisis data yang digunakan metode deskriptif kuantitatif, data dan regresi linear sederhana menggunakan SPSS 18.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang diukur. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson pada level signifikansi 5% dengan nilai tabelnya (0.335, n=15). Bila nilai r hitung yang didapatkan lebih besar dari r tabel sebesar 0.335 maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika lebih rendah dari r tabel dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Pertanyaan Variabel X1

| Item | R | Signifikansi | Keterangan |
|-------------|----------|---------------------|-------------------|
| X1.1 | 0.461 | 0.005 | Valid |
| X1.2 | 0.621 | 0.000 | Valid |
| X1.3 | 0.420 | 0.012 | Valid |
| X1.4 | 0.644 | 0.000 | Valid |
| X1.5 | 0.556 | 0.001 | Valid |
| X1.6 | 0.628 | 0.000 | Valid |
| X1.7 | 0.737 | 0.000 | Valid |

Berdasarkan tabel 1 diatas, didapatkan bahwa semua item dari variabel X1 sudah valid. Terlihat dari nilai correlation (r) untuk masing-masing item valid yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.335, atau dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, maka dapat diambil 7 item sudah valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen Pertanyaan Variabel X2

| Item | R | Signifikansi | Keterangan |
|-------------|----------|---------------------|-------------------|
| X2.1 | 0.503 | 0.002 | Valid |
| X2.2 | 0.649 | 0.000 | Valid |
| X2.3 | 0.666 | 0.000 | Valid |
| X2.4 | 0.582 | 0.000 | Valid |
| X2.5 | 0.677 | 0.000 | Valid |
| X2.6 | 0.568 | 0.000 | Valid |

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan bahwa semua item dari variabel X2 sudah valid. Terlihat dari nilai correlation (r) untuk masing-masing item valid yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.335, atau dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat diambil 6 item sudah valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3. Uji Validitas Instrumen Pertanyaan Variabel Y

| Item | R | Signifikansi | Keterangan |
|------|-------|--------------|------------|
| Y.1 | 0.393 | 0.020 | Valid |
| Y.2 | 0.806 | 0.000 | Valid |
| Y.3 | 0.877 | 0.000 | Valid |
| Y.4 | 0.844 | 0.000 | Valid |
| Y.5 | 0.871 | 0.000 | Valid |
| Y.6 | 0.828 | 0.000 | Valid |
| Y.7 | 0.885 | 0.000 | Valid |

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapatkan bahwa semua item dari variabel Y sudah valid. Terlihat dari nilai correlation (r) untuk masing-masing item valid yang lebih besar dari nilai r tabelnya sebesar 0.335, atau dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, maka dapat diambil 7 item sudah valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach. Bila alpha lebih kecil dari 0.6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel

| Variabel | Butir | Koefisien Alpha | Keterangan |
|-------------------------------------|-------|-----------------|------------|
| X1 (pengambilan keputusan rasional) | 7 | 0.670 | Reliabel |
| X2 (pengambilan keputusan bounded) | 6 | 0.655 | Reliabel |
| Y (kinerja pegawai) | 7 | 0.899 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach masing-masing lebih besar dari 0.6 sehingga dapat dikatakan variabel dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan yang terdiri dari X¹ (pengambilan keputusan rasional), X² (pengambilan keputusan *bounded*) dan Y (kinerja pegawai) sehingga bisa dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

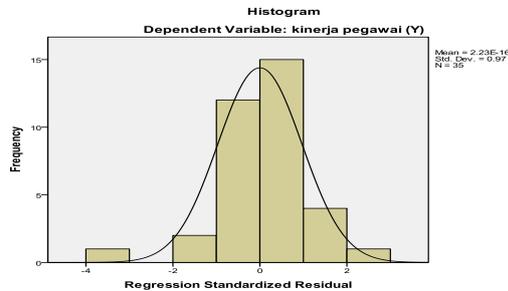
Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika residual yang diperoleh dari model regresi berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah:

H₀: Sebaran residual berdistribusi normal

H_a : Sebaran residual tidak berdistribusi normal

Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan grafik histogram dan normal P-P plot serta one-sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai berikut:

Gambar 1 . Histogram.



Tabel 5. Uji one sample Kolmogorov-Smirnov

| Residual | Signifikansi |
|----------|--------------|
| Model 1 | 0.648 |

Dari histogram pada gambar 1 menunjukkan bahwa diagram batang mengikuti kurva normal yang terbentuk dan dari grafik P-P plot pada gambar 2 didapatkan bahwa data observasi berada di sekitar garis diagonal, dan dari tabel 5 diatas, didapatkan nilai signifikansi dari pengujian one sample *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.648 lebih besar dari α (0.05). Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, diambil keputusan **ditolak H_0** , yang artinya sebaran residual berdistribusi normal (asumsi terpenuhi).

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF > 10$ maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Jika sebaliknya $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6. Uji multikolinieritas dengan VIF

| Variabel | Tolerance | VIF |
|-------------------------------------|-----------|-------|
| X1 (pengambilan keputusan rasional) | 0.505 | 1.982 |
| X2 (pengambilan keputusan bounded) | 0.505 | 1.982 |

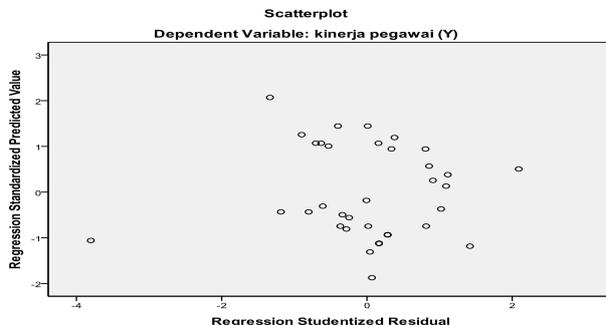
Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan bahwa semua nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dengan nilai tolerance lebih besar dari 0.1, Asumsi terpenuhi yang artinya antar variabel bebas tidak terdapat korelasi yang kuat (tidak terdapat multikolinieritas).

Uji Heterokedastisitas

Uji homoskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (asumsi tidak terpenuhi). Oleh karena itu, jika ada

pola yang tidak jelas, atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi terpenuhi).

Gambar 3. Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot



Dari hasil *scatterplot* pada gambar 3 diatas, terlihat titik-titik tersebar secara acak (tak berpola) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (ragam residual homogen).

Analisis Regresi Berganda

Untuk selanjutnya dilakukan analisis regresi yang berguna untuk mendapatkan pengaruh variabel-variabel bebas (X1 (pengambilan keputusan rasional), dan X2 (pengambilan keputusan *bounded*) terhadap variabel Y (pengukuran kinerja). Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 18 didapatkan ringkasan seperti berikut:

Tabel 7. Ringkasan uji Regresi Linier Berganda

| Variabel | B | t _{hitung} | Signifikan | Keterangan |
|---|----------|---------------------|------------|------------|
| Konstanta | 0.189 | | | |
| X1 (Pengambilan keputusan rasional) | 0.458 | 2.521 | 0.017 | Signifikan |
| X2 (Pengambilan keputusan bounded) | 0.688 | 3.624 | 0.001 | Signifikan |
| A | = 0.050 | | | |
| Koefisien Determinasi (R ²) | = 0.667 | | | |
| F-hitung | = 32.066 | | | |
| F-tabel (F _{2,32,0.05}) | = 3.295 | | | |
| Signifikansi F | = 0.000 | | | |
| t-tabel (t _{32,0.05}) | = 2.037 | | | |

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.189 + 0.458 X1 + 0.688 X2 + e_i$$

Interpretasi model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

1. $\beta_0 = 0.189$. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel Y, maka skor total dari variabel Y sudah meningkat (variabel pengukuran kinerja sudah meningkat sebelumnya).

2. $\beta_1 = 0.458$. Koefisien yang bernilai positif memiliki arti pengaruh searah antara variabel X1 (pengambilan keputusan rasional) terhadap variabel Y (pengukuran kinerja), yang artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel X1, maka variabel Y akan meningkat, dan sebaliknya bila terjadi penurunan pada variabel X1, maka variabel Y akan menurun pula.
3. $\beta_2 = 0.688$. Koefisien yang bernilai positif memiliki arti pengaruh searah antara variabel X2 (pengambilan keputusan *bounded*) terhadap variabel Y (pengukuran kinerja), yang artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel X2, maka variabel Y akan meningkat, dan sebaliknya bila terjadi penurunan pada variabel X2, maka variabel Y akan menurun pula.

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (pengukuran kinerja). Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independent terhadap variabel dependen.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Independent terhadap variabel dependen.

Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai Signifikansi $< \alpha$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai Signifikansi $> \alpha$

Tabel 8. Hasil Uji F / Serempak

| Hipotesis | Nilai | Keputusan |
|---|--|-------------|
| H_0 : variabel Independent tidak berpengaruh nyata secara serentak terhadap dependen H_a : variabel independent berpengaruh nyata secara serentak terhadap dependen $\alpha = 0.05$ | $F = 32.066$ $sig = 0.000$ $F_{tabel} = 3.295$ | Tolak H_0 |

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (32.066) lebih besar dari F_{tabel} dan memiliki nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari α (0.05), sehingga **H_0 ditolak**. Artinya bahwa secara simultan / serentak, variabel bebas yaitu X1 (pengambilan keputusan rasional), dan X2 (pengambilan keputusan *bounded*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (pengukuran kinerja).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang diperoleh dari hasil pendugaan parameter berdasarkan contoh. Maka dari itu, koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengukur besar proporsi keragaman total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh garis regresi.

Besarnya kontribusi dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.667. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas (X1

(pengambilan keputusan rasional), dan X2 (pengambilan keputusan *bounded*) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel Y (pengukuran kinerja) adalah sebesar 66.7%, sedangkan 33.3% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing dari suatu variabel independen dapat dilihat dari pembentukan model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Maka dari itu Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $signifikan < \alpha = 0.05$.

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen;

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independent terhadap variable dependen.

Pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, atau nilai Signifikansi $< \alpha$

H_0 diterima jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, atau nilai Signifikansi $> \alpha$

Tabel 9. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel independent

| Variabel | t hitung | t tabel 5% | Sig. T | Keterangan |
|-----------|----------|------------|--------|------------|
| a. X1 → Y | 2.521 | 2.037 | 0.017 | Signifikan |
| b. X2 → Y | 3.624 | 2.037 | 0.001 | Signifikan |

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil sebagai berikut :

- Variabel X1 (pengambilan keputusan rasional) memiliki statisitik uji t sebesar 2.521 dengan signifikansi sebesar 0.017. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2.521 > 2.037$) dan nilai *signifikan* t lebih kecil dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 **ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (pengambilan keputusan rasional) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel Y (pengukuran kinerja). Dengan dapat dikatakan bahwa variabel X1 yaitu pengambilan keputusan rasional dapat meningkatkan variabel pengukuran kinerja secara pasti didukung hasil pengujian yang menunjukkan berpengaruh signifikan.
- Variabel X2 (pengambilan keputusan *bounded*) memiliki statisitik uji t sebesar 3.624 dengan signifikansi sebesar 0.001. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3.624 > 2.037$) dan nilai *signifikan* t lebih kecil dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 **ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (pengambilan keputusan *bounded*) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel Y (pengukuran kinerja). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X2 yaitu pengambilan keputusan *bounded* dapat meningkatkan variabel pengukuran kinerja secara pasti didukung hasil pengujian yang menunjukkan berpengaruh signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengambilan keputusan rasional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai dalam mengambil keputusan di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai t_{hitung} (2.521). Diketahui bahwa pengaruh pengambilan keputusan rasional terhadap kinerja pegawai secara pasti didukung hasil pengujian yang menunjukkan berpengaruh

signifikan hal ini diketahui dari kinerja pegawai yang sudah memberikan tanggungjawab pekerjaan, standar, sasaran, prestasi, dan kualitas kerja yang baik.

Pengambilan keputusan rasional mampu mempengaruhi orang lain atau kelompok melalui beberapa alternatif solusi terhadap masalah atau pencapaian tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi yang ada. Pengambilan keputusan rasional mempertimbangkan suatu alternatif, dimana kepala Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu mempengaruhi kinerja pegawai dengan memberikan petunjuk dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya didalam organisasi. Sesuai dengan penjelasan Dermawan (2004: 69), mengemukakan bahwa pengambilan keputusan rasional merupakan pelaku aktif, yang melakukan tindakan atas dorongan kesadaran dalam memilih satu alternatif, dan siap untuk menanggung konsekuensi yang kelak akan muncul dari alternatif yang telah dipilih.

Pengambilan keputusan rasional dibentuk oleh tujuh indikator yaitu model pengambilan keputusan rasional, perilaku, tingkat dukungan, tugas, hubungan, kemampuan dan informasi. Dalam penelitian ini ditemukan pengaruh yang positif antara pengambilan keputusan rasional terhadap kinerja pegawai yang artinya bahwa semakin baik pengambilan keputusan rasional yang diterapkan di instansi pemerintahan maka semakin baik pula kinerja pegawai yang ada di kantor tersebut. Sebaliknya semakin rendah pengambilan keputusan rasional yang diterapkan pada suatu organisasi maka semakin buruk pula kinerja pegawai yang ada di instansi pemerintahan tersebut. Hasil penelitian ini didukung dengan teori Dermawan (2004: 115), mengatakan bahwa model pengambilan keputusan rasional yaitu identifikasi masalah, membuat sejumlah alternatif solusi, evaluasi dan seleksi satu solusi terbaik, pemilihan, implementasi, serta evaluasi solusi yang terpilih. Pengambilan keputusan rasional yang diterapkan kepala Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu yaitu mampu menenangkan suasana kerja, memberikan dukungan dalam bekerja, melakukan sikap tenang dalam situasi yang kritis, bisa melakukan pengambilan keputusan yang tepat, dengan melakukan partisipasi atau dorongan untuk mencapai tujuan dan memberikan motivasi bekerja yang lebih baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyunintyas (2014) tentang analisis *bounded rationality* dalam konflik kepentingan perumusan. Pengambilan keputusan *bounded* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai yang ada di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai t_{hitung} (3.624). Diketahui bahwa terdapat pengaruh pengambilan keputusan *bounded* terhadap kinerja pegawai. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan *bounded* dapat meningkatkan kinerja pegawai secara pasti didukung hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh yang sangat positif yang berarti bahwa semakin baik pengambilan keputusan *bounded* maka semakin baik pula kinerja pegawai yang ada di kantor tersebut. Sebaliknya semakin rendah pengambilan keputusan *bounded* maka semakin buruk pula kinerja pegawai yang ada di instansi pemerintahan tersebut. Hasil penelitian ini didukung dengan teori Dermawan (2004: 90) mengatakan pengambilan keputusan *bounded* adalah pengolahan informasi yang terbatas (*limited information processing*), penggunaan aturan praktis atau jalan pintas (*the use of rules of thumb*) atau (*shortcuts*), dan pemuasan/kepuasan (*satisficing*).

Kinerja pegawai ini dapat dilihat dari mutu kerja, yang berkaitan dengan ketepatan waktu, keterampilan dan kepribadian dalam melakukan tugas. Kualitas kerja berkaitan dengan pemberian tugas-tugas tambahan yang diberikan dan ketangguhan yang berkaitan dengan tingkat kehadiran dan jadwal mengenai keterlambatan hadir ditempat kerja serta sikap yang ada pada karyawan yang menunjukkan seberapa jauh sikap dan tanggungjawab mereka serta seberapa jauh tingkat kerja sama dalam mengevaluasi. Kinerja pegawai tersebut dipengaruhi oleh pengambilan keputusan yang diterapkan oleh suatu organisasi atau instansi pemerintahan.

Peningkatan kinerja pegawai yang baik tidak lepas dari seorang pengambil keputusan yang tegas sehingga mampu mengambil keputusan secara tepat untuk peningkatan kinerja pegawai. Berdasarkan teori Rivai dan Basri (2005: 50), mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar dari hasil kerja, sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu yang telah disepakati bersama. Apabila aspek tersebut yang ada di kantor desa maka tugas pengambilan keputusan dinyatakan berhasil dalam menciptakan kinerja pegawai yang berkualitas terutama di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Berdasarkan penjelasan maka dapat dipahami bahwa aspek dalam kinerja diperlukan kepemimpinan, kesetiaan, prakarsa, kejujuran, kedisiplinan, kepribadian, kerjasama, kreativitas, hasil kerja, kecakapan dan tanggungjawab serta penyelesaian; kelengkapan sarana prasarana, tersedianya sarana kerja, dan pendukung lainnya yang memadai seperti teknologi telekomunikasi dan informatika.

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan pembahasan pada penelitian ini adalah pengambilan keputusan rasional yang ditetapkan di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu dinyatakan baik dimana dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,667. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas (X_1 (pengambilan keputusan rasional), dan X_2 (pengambilan keputusan *bounded*) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel Y (pengukuran kinerja) adalah sebesar 66.7%, sedangkan 33.3% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (pengambilan keputusan rasional) dan variabel X_2 (pengambilan keputusan *bounded*) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel Y (pengukuran kinerja).

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : PustakaPelajar.
- Dermawan, Rizky. 2004. *Pengambilan Keputusan, Landasan Filosofis, Konsep & Aplikasi*, Bandung: ALFABETA CV.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Pengambilan Keputusan, Teori Dan Aplikasi*, Bandung: ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, Bandung: ALFABETA CV.
- Wahuningtyas. 2014. Analisis *Bounded Rationality* Dalam Konflik Kepentingan Perumusan Kebijakan UMK Gresik: jurnal online, diakses 25 oktober 2016.